

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Sebuah proses perusahaan dalam menjalankan bisnisnya dengan tujuan untuk memperoleh laba sebesar-besarnya dan memaksimalkan nilai perusahaan tidak terlepas dari hubungan antara pihak internal dan pihak eksternal perusahaan. Dalam mencapai tujuan yang diinginkan, perusahaan harus melaksanakan untuk mengelola sumber daya yang dimiliki sehingga kegiatan dari operasional yang dilakukan dapat tercapai. Menurut (Jayanti, 2018) menjaga hubungan dari pihak internal (perusahaan) maupun eksternal (lingkungan dan masyarakat) dilakukan agar dapat menyetarakan hubungan perusahaan untuk menjaga kelangsungan hidup jangka panjang perusahaan.

Memaksimalkan nilai perusahaan yang berarti merupakan salah satu dari tujuan perusahaan menggambarkan bagaimana terciptanya hubungan dengan *stakeholders*. Nilai perusahaan menggambarkan bagaimana kondisi umum perusahaan dalam melakukan kegiatannya. (Sulton Fauzi et al., 2016) menyatakan bahwa memaksimalkan nilai perusahaan berarti juga memaksimalkan kemakmuran dan kesejahteraan untuk para pemegang saham, sehingga para investor akan menanamkan modalnya ke perusahaan. Investasi digunakan sebagai keterikatan dalam menanam sejumlah modal yang dimilikinya untuk memperoleh laba di masa yang akan datang. Kenaikan jumlah investor pasar modal di Indonesia berdasarkan (dataindonesia.id, 2024) tercatat pada bulan Januari 2024 sejumlah 12,33 juta dengan meningkat sebesar 1,22% dibandingkan dengan bulan Februari 2024 yang

tercatat sejumlah 12,48 juta. Meningkatnya jumlah investor menjadikan faktor positif bagi perusahaan untuk terus meningkatkan kemampuan bersaing melalui memaksimalkan laba dan nilai perusahaan.

Keterkaitan perkembangan kondisi harga saham perusahaan yang semakin naik sering kali dikaitkan dengan nilai perusahaan yang di mana digunakan sebagai ukuran terhadap sebuah perusahaan oleh investor untuk berinvestasi. Harga saham diartikan sebagai informasi penting bagi investor karena semakin tinggi tingkat harga saham, maka akan bertambah tingginya juga pada nilai perusahaan. Harga saham juga dikatakan dapat mencerminkan seberapa banyak total aset yang dimiliki oleh perusahaan. Nilai perusahaan yang tinggi menunjukkan bagaimana persepsi terhadap masyarakat bahwa kinerja perusahaan berada pada tingkat yang tinggi sehingga dapat menarik kepercayaan investor terhadap perusahaan dan juga menandakan bahwa perusahaan memiliki prospek yang bagus di masa depan.

Selain melihat dari harga saham yang mencerminkan dari baik buruknya nilai perusahaan, investor juga akan melihat bagaimana kinerja keuangan dari sebuah perusahaan. Kinerja keuangan menggambarkan kondisi atas kinerja perusahaan dalam periode tertentu dari seluruh rangkaian kegiatan yang dilakukan oleh perusahaan. Kinerja keuangan menunjukkan kondisi keuangan perusahaan dan prestasi (hasil usaha) perusahaan dengan menghasilkan informasi dalam bentuk laporan keuangan. Laporan keuangan disusun untuk kepentingan manajemen dan pihak yang berkepentingan untuk mengetahui data keuangan dari perusahaan, seperti halnya investor. Dari laporan keuangan yang ditulis oleh perusahaan dapat diketahui bagaimana perusahaan dalam melakukan kegiatan operasionalnya apakah perusahaan mengalami kesulitan atau tidak dalam hal keuangan dengan membuat

dan memberikan informasi mengenai bagaimana kondisi keuangan dari perusahaan. Menurut (Kieso et al., 2014) pelaporan keuangan berdasarkan *Internasional Financial Reporting Standart (IFRS)* memiliki tujuan *decision usefulness*, yang berarti laporan keuangan digunakan sebagai dasar awal oleh investor dalam pengambilan keputusan untuk berinvestasi dengan memberikan informasi yang disajikan dalam bentuk laporan keuangan.

Penggunaan rasio keuangan untuk mengukur kinerja keuangan dari perusahaan merupakan hubungan antara angka akuntansi dengan angka akuntansi lainnya yang tertulis dalam laporan keuangan. Tingkat perusahaan dalam rasio keuangan mengungkapkan bahwa akan adanya perubahan terhadap kondisi keuangan yang berkaitan dengan bagaimana kemampuan perusahaan dalam mengelola asetnya yang juga akan berpotensi meningkatkan bahkan menurunkan nilai perusahaan. Seperti halnya yang dilakukan oleh investor, bahwa investor menggunakan rasio keuangan dalam laporan keuangan untuk menilai tingkat kesehatan keuangan perusahaan, kinerja keuangan perusahaan serta bagaimana prospek ke depan atas modal yang ditanamkan oleh investor sebelum melakukan investasi.

Kinerja keuangan menjadi penilaian investor dalam membeli saham sehingga kinerja keuangan perusahaan diharapkan harus meningkat agar para investor dapat memiliki kepercayaan untuk menanamkan modalnya dengan berinvestasi ke perusahaan. Faktor lain yang juga penting dalam pengambilan keputusan oleh investor adalah bagaimana peningkatan kinerja keuangan dari perusahaan yang merupakan acuan positif bagi investor (Maryanti & Fithri, 2017). Kesuksesan dari kinerja keuangan dapat diukur dengan perolehan dari profit atau

laba perusahaan di setiap periodenya. Laba perusahaan didapatkan dari kegiatan operasional keuangan perusahaan yang menunjukkan seberapa besar keuntungan yang diperoleh dalam kegiatan bisnisnya sehingga diketahui seberapa baik perusahaan dalam mengelola sumber daya dan mencapai tujuan perusahaan.

*Good Corporate Governance* (GCG) atau yang biasa disebut dengan tata kelola perusahaan yang baik digunakan dalam meningkatkan kinerja suatu perusahaan melalui mengatur dan mengendalikan perusahaan. Dalam tata kelolanya perusahaan harus memperhatikan hubungan kepentingan dari *stakeholders* untuk menciptakan nilai bagi pemegang saham serta kelangsungan hidup jangka panjang perusahaan. Berdasarkan pelaksanaan *Good Corporate Governance* (GCG) di perusahaan pada intinya memiliki tujuan untuk menciptakan nilai tambah bagi pihak yang berkepentingan (Sulton Fauzi et al., 2016).

Kemampuan perusahaan dalam menerapkan GCG untuk mengelola kekayaan mereka, sehingga investor memiliki kepercayaan yang tinggi dalam meningkatkan nilai perusahaan. Perusahaan dalam menerapkan GCG diharapkan dapat meningkatkan kinerja perusahaan sehingga juga akan berpengaruh terhadap peningkatan harga saham perusahaan (Wardoyo, 2013). Peningkatan harga saham inilah yang menjadikan tolak ukur dari nilai perusahaan, sehingga nilai perusahaan yang tinggi diharapkan bagi pemegang saham dapat meningkatkan kemakmuran dan kesejahteraan atas modal yang diinvestasikan kepada perusahaan. Penerapan kegiatan berdasarkan *Good Corporate Governance* (GCG) oleh (Komite Nasional Kebijakan Governance (KNKG), 2006) perusahaan harus dilandasi oleh beberapa prinsip yang terdiri dari : (1) Transparansi (*Transparency*): (2) Akuntabilitas

(*Accountability*); (3) *Responsibilitas (Responsibility)*; (4) *Independensi (Independency)*; (5) *Keadilan (Fairness)*.

Indonesia pertama kali dalam menerapkan *Good Corporate Governance* (GCG) yaitu sejak menandatangani *letter of intent* (LOI) dengan *International Monetary Fund* (IMF) yang merupakan dari salah satu tujuannya untuk mengembangkan dan memperbaiki *Corporate Governance* di Indonesia. Sesuai dengan hal tersebut, Komite Nasional Kebijakan *Corporate Governance* (KNKCG) berpendapat bahwa mengenai perusahaan – perusahaan yang berada di Indonesia memiliki sebuah tanggung jawab dalam penerapan *Good Corporate Governance* (GCG) berdasarkan standar yang telah ditetapkan di tingkat internasional. Namun begitu, penerapan *Good Corporate Governance* (GCG) dalam praktiknya di Indonesia yang tercatat masih jauh tertinggal berdasarkan survei yang dilakukan oleh *Asian Corporate Governance Association* (ACGA) menduduki posisi ke-12 yaitu posisi terendah dibandingkan negara-negara ASIAN lainnya.

**Tabel 1. *Corporate Governance Watch 2023 Market Ranking and Sources***

| No  | Negara    | 2023 | Ranking | 2020 | Ranking |
|-----|-----------|------|---------|------|---------|
| 1.  | Australia | 1    | 75,2    | 1    | 74,7    |
| 2.  | Japan     | 2    | 64,6    | 6    | 59,3    |
| 3.  | Singapura | 3    | 62,9    | 3    | 63,2    |
| 4.  | Taiwan    | 4    | 62,8    | 4    | 62,2    |
| 5.  | Malaysia  | 5    | 61,5    | 5    | 59,5    |
| 6.  | Hong Kong | 6    | 59,3    | 2    | 63,5    |
| 7.  | India     | 7    | 59,4    | 7    | 58,2    |
| 8.  | Korea     | 8    | 57,1    | 9    | 52,9    |
| 9.  | Thailand  | 9    | 53,9    | 8    | 56,6    |
| 10  | China     | 10   | 43,9    | 10   | 43      |
| 11. | Filipina  | 11   | 37,6    | 11   | 39      |
| 12. | Indonesia | 12   | 35,7    | 12   | 33,6    |

Sumber : (CG Watch 2023 market rankings and scores (ACGA), 2023)

Tabel 1, menunjukkan seberapa besar skor dan peringkat *Good Corporate Governance* (GCG) pada negara-negara Asia oleh *Asian Corporate Governance Association* (ACGA). Berdasarkan data di atas pada tahun 2020 dan 2023 Indonesia tetap berada di urutan ke-12 di bawah China dan Filipina, yang di mana penerapan *Good Corporate Governance* (GCG) pada sebagian perusahaan di Indonesia masih rendah. Semakin tinggi skor dan peringkat pada sebuah negara maka semakin tinggi juga atas penerapan *Good Corporate Governance* (GCG) pada perusahaan di negara tersebut.

Berdasarkan salah satu prinsip *Good Corporate Governance* (GCG) yaitu *responsibility*, perusahaan menciptakan tanggung jawab sosial yang disebut dengan *Corporate Social Responsibility* (CSR). Penerapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) di setiap perusahaan kini menjadi sebuah kewajiban yang bukan bersifat sukarela (Tarmadi Putri & Mardenia, 2019). Hal ini karena perusahaan meyakini bahwa adanya penerapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) menggambarkan bagaimana tanggung jawab sosial dari perusahaan atas tindakan kegiatan praktik bisnis yang dilakukan terhadap kondisi ekonomi, sosial dan lingkungan. Penerapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) melalui peningkatan kinerjanya dapat meningkatkan ekonomi, kesejahteraan karyawan, dan lingkungan masyarakat di mana perusahaan menjalankan praktik bisnisnya.

Perusahaan dalam menerapkan *Corporate Social Responsibility* (CSR) dalam praktik bisnisnya, tentu akan memiliki keunggulan kompetitif dibanding perusahaan lain seperti meningkatnya citra perusahaan dan tentunya juga meningkatnya laba perusahaan. Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) dilakukan melalui laporan keuangan dan laporan keberlanjutan

(*sustainability report*) perusahaan yang di mana setiap orang bisa untuk mengaksesnya. Dari laporan keuangan inilah investor juga memiliki peluang untuk melihat bagaimana kondisi keuangan perusahaan sebelum melakukan investasi. Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) memperkuat bahwa jika dalam praktiknya perusahaan lebih memperhatikan kondisi sosial dan lingkungan masyarakat sekitar, akan meningkatnya nilai perusahaan (Khair et al., 2023). Hal ini sesuai dengan memaksimalkan perusahaan yang berarti memaksimalkan kemakmuran dan kesejahteraan untuk para pemegang saham sehingga investor tertarik untuk berinvestasi (Sulton Fauzi et al., 2016). Selain itu, melihat dari perspektif masyarakat terhadap penerapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) yang memberikan manfaat terhadap sosial dan lingkungan masyarakat di sekitar perusahaan.

Di Indonesia, kasus yang terjadi dalam kegiatan praktik bisnis oleh salah satu perusahaan yang ter-indeks LQ45 berdampak secara langsung terhadap lingkungan masyarakat di sekitar sektor tambang tersebut. Kasus terkait kerusakan terhadap lingkungan dilakukan oleh PT Bukit Asam Tbk yang mengakibatkan adanya luapan lumpur dan air sungai (detikkini.id, 2024). Luapan lumpur dan air sungai ini disebabkan oleh deforestasi atas kegiatan tambang di dekat hulu Sungai Nelung ke Sungai Tabu. Adanya hal tersebut menimbulkan limbah industri yang diakibatkan oleh kegiatan praktik bisnis PT Bukit Asam Tbk mengakibatkan kerugian masyarakat di sekitar yang tidak sesuai dengan prinsip *Corporate Social Responsibility* (CSR) yaitu bertanggung jawab atas tindakan yang dilakukan oleh praktik bisnis.

Dari uraian di atas, perusahaan dalam melakukan praktik bisnisnya masih belum maksimal dalam menerapkan *Corporate Social Responsibility* (CSR) sehingga terjadi permasalahan yang cukup mengganggu aktivitas di lingkungan masyarakat sekitar perusahaan. Masyarakat yang dianggap berpengaruh secara langsung terhadap kelangsungan hidup perusahaan sehingga dalam praktiknya perusahaan harus menjaga hubungan yang baik dengan masyarakat di mana perusahaan menjalankan bisnisnya (Tarmadi Putri & Mardenia, 2019).

Beberapa hasil penelitian yang dilakukan oleh (Nurhamidah & Sukandani, 2024) yang menunjukkan pengaruh *Good Corporate Governance & Corporate Social Responsibility* tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan sektor *property & real estate* papan utama yang terdaftar di BEI periode 2021-2022. Hasil penelitian ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Shiyammurti & Wahyuni, 2024) yang menunjukkan pengaruh *Good Corporate Governancance* dan *Corporate Social Responsibility* berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan BUMN *go public* yang terdaftar di BEI tahun 2017-2023. Penelitian terkait *Good Corporate Governancance* dan *Corporate Social Responsibility* yang berpengaruhnya terhadap Nilai Perusahaan pada penelitian-penelitian sebelumnya masih ditemui beberapa hasil yang berbeda. Berdasarkan uraian yang dijelaskan di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan mengambil judul **“Peran Kinerja Keuangan dalam Memediasi *Good Corporate Governance* dan *Corporate Social Responsibility* terhadap Nilai Perusahaan (Studi Kasus pada Perusahaan LQ45 yang Terdaftar di BEI tahun 2020-2023)”**.

## 1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian dari latar belakang di atas, maka penulis merumuskan beberapa rumusan masalah yang akan diteliti sebagai berikut:

1. Apakah *Good Corporate Governance* berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan terindeks LQ45 di BEI?
2. Apakah *Corporate Social Responsibility* berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan terindeks LQ45 di BEI?
3. Apakah Kinerja Keuangan memediasi pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan terindeks LQ45 di BEI?
4. Apakah Kinerja Keuangan memediasi pengaruh *Corporate Social Responsibility* terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan terindeks LQ45 di BEI?

## 1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian

### 1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap Nilai Perusahaan terindeks LQ45 di BEI
- b. Untuk mengetahui pengaruh *Corporate Social Responsibility* terhadap Nilai Perusahaan terindeks LQ45 di BEI
- c. Untuk mengetahui efek mediasi Kinerja Keuangan pada *Good Corporate Governance* terhadap Nilai Perusahaan terindeks LQ45 di BEI

- d. Untuk mengetahui efek mediasi Kinerja Keuangan pada *Corporate Social Responsibility* terhadap Nilai Perusahaan terindeks LQ45 di BEI.

## **2. Manfaat Penelitian**

Berdasarkan uraian di atas penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi kepada berbagai pihak, di antaranya sebagai berikut:

### **a. Manfaat bagi Peneliti**

Penelitian yang dilakukan ini diharapkan dapat mengembangkan kemampuan peneliti dalam mengumpulkan data dan menganalisis serta menyimpulkan untuk membuat keputusan mengenai peran kinerja keuangan dalam memediasi *good corporate governance* dan *corporate social responsibility* terhadap nilai perusahaan pada perusahaan terindeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia dan dapat memberikan manfaat serta wawasan bagi peneliti.

### **b. Manfaat bagi Akademis**

Penelitian yang dilakukan ini diharapkan dapat membantu dan meningkatkan pemahaman akademis mengenai peran kinerja keuangan dalam memediasi *good corporate governance* dan *corporate social responsibility* terhadap nilai perusahaan pada perusahaan terindeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia sebagai pedoman atau referensi dalam penelitian dengan bahasan topik yang sama.

### **c. Manfaat bagi Praktis**

#### **1) Bagi Investor**

Penelitian yang dilakukan ini diharapkan dapat bermanfaat bagi investor sebagai pertimbangan dalam pengambilan keputusan investasi pada perusahaan.

#### **2) Bagi Perusahaan**

Penelitian yang dilakukan ini diharapkan bisa memberikan tambahan pengetahuan mengenai faktor-faktor yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan dalam pengambilan keputusan untuk mencapai tujuan perusahaan.

